

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa dipaparkan dari hasil yang sudah diuraikan dari bab sebelumnya, yaitu :

Terdapat dua perilaku merokok di Daar El-Istiqomah yakni sekali-kali berperilaku merokok dan sering berperilaku merokok. Perilaku merokok pada siswa ini dipicu beberapa faktor. Faktor pemicu tersebut secara garis besar meliputi faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri. Faktor dari dalam diri meliputi terdapatnya keinginan untuk mencoba rasanya merokok, sementara faktor dari luar diri yaitu faktor lingkungan yang meliputi orang-orang di sekitar, saudara, dan teman bermain

Pentingnya layanan bimbingan konseling untuk mencegah perilaku merokok, sebab fungsi dari layanan ini adalah untuk pengembangan, penyembuhan, dan pencegahan tiap permasalahan yang dihadapi seseorang atau pada konteks ini adalah perilaku merokok. Upaya penanggulangan perilaku merokok siswa di Daar El-Istiqomah yakni dengan melakukan patroli pada tempat-tempat dan jam-jam tertentu yang kerap siswa gunakan untuk berperilaku merokok.

Selain itu, di Daar El-Istiqomah juga melakukan layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu. Terdapat beberapa tahap untuk layanan konseling individu, yakni siswa yang berperilaku merokok dipanggil, tahapan pembukaan, memberi nasehat, memberi peringatan, serta

memberi sanksi. Sementara tahapan untuk layanan konseling kelompok yaitu sebatas dilakukan di jam kosong atau yang mempunyai jam BK yang berikutnya diinformasikan terkait dampak negatif dari perilaku merokok. Guru BK (Bimbingan Konseling) di Daar El-Istiqomah melakukan layanan konseling ini sesuai dengan bimbingan konseling Islam. Guru BK (Bimbingan Konseling) setiap kali melakukan layanan konseling ini selalu melibatkan unsur-unsur agama. Atau secara sederhananya, tetap ada nilai-nilai islam dalam pemberian nasihat pada siswa pada layanan konseling yang dilakukan.

B. Saran

Saran yang bisa penulis berikan untuk hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Berjalannya layanan konseling akan bisa maksimal dengan menanggulangi perilaku merokok, jika orangtua dari siswa yang berperilaku merokok mendukung akan hal ini. Atau secara ringkasnya, jika orangtua siswa mendapati bahwa anak mereka berperilaku merokok, maka anak harus diberi sanksi supaya tidak lagi atau berhenti berperilaku merokok.

Harusnya terdapat jam tersendiri untuk layanan konseling seperti halnya beberapa tahun yang lalu. Supaya guru BK (Bimbingan Konseling) di setiap minggunya bisa melakukan pemantauan perilaku tiap siswa. Sehingga, usaha untuk penanggulangan bagi siswa yang tidak berperilaku merokok bisa menjadi maksimal dan juga lebih efektif. Daar El-Istiqomah dalam hal ini haruslah mempunyai fasilitas yang memadai agar layanan konseling bisa terlaksana secara baik. Memadainya fasilitas yang tersedia ini tentu akan

menjadikan siswa dan guru BK (bimbingan konseling) menjadi lebih nyaman ketika berlangsungnya proses layanan konseling.

Kepada para pembaca serta mahasiswa terutama mahasiswa UIN SMH Banten, penulis berharap supaya hasil dari pelaksanaan ini bisa membantu para pembaca atau teman-teman supaya lebih tahu akan pentingnya layanan konseling islam, di mana ini bisa menjadi alternatif dalam penyelesaian jenis-jenis masalah dalam keseharian. Selain itu, diharapkan pula supaya skripsi ini bisa menjadi acuan untuk pembaca dalam meneliti terkait topik serupa secara lebih lanjut.

Bagi peneliti selanjutnya, supaya masalah penelitian ini bisa dikembangkan dengan lebih dalam supaya bisa berkontribusi terhadap pengetahuan yang bermanfaat untuk layanan konseling yang dilakukan.